

**PENGARUH NON PERFORMING LOAN DAN LOAN TO
DEPOSIT RASIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA
PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Manajemen



Oleh :

MUHAMMAD LISMAN MAULANA

1405160534

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

SUMATERA UTARA MEDAN

2018



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JL. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 27 Maret 2018, Pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : MUHAMMAD LISMAN MAULANA
NPM : 1405160534
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH NON PERFORMING LOAN DAN LOAN TO DEPOSITATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN.

Dinyatakan (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

PENGUJI I

TIM PENGUJI

PENGUJI II

(MUSLIM SE., M.Si.)

(RINUSUTI, SE., MM.)

Pembimbing

(SRI FITRI WAHYUNI, S.E., MM.)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : MHD LISMAN MAULANA
NPM : 1405160534
Konsentrasi : **Keuangan**
Fakultas : ~~Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/~~
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 13-01-2018
Pembuat Pernyataan



NB:

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

JL. Kapten Mukhtar Basri NO.3 TELP.(061) 6622400 MEDAN 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA :MUHAMMAD LISMAN MAULANA

NPM :1405160534

PROGRAM STUDI :MANAJEMEN

JUDUL SKRIPSI :PENGARUH NON PERFORMING LOAN DAN LOAN TO
DEPOSIRATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA
PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk di ajukan dalam ujian mempertahankan
skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

SRI FITRI WAHYUNI, S.E., MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JANURI, S.E., M.M., M.Si.

ABSTRAK

MUHAMMAD LISMAN MAULANA. NPM. 1405160534. PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT.BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio*, sementara variabel dependennya adalah Pertumbuhan Laba. Penelitian ini menggunakan teori manajemen keuangan yang berkaitan dengan rasio *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit ratio* dan Pertumbuhan Laba. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang di ambil pada penelitian ini adalah *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan Pertumbuhan Laba pada tahun 2007-2016. Penelitian ini di ukur dengan Pengelolaan data menggunakan sistem spss.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba dan *Loan to Deposit Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Dan berdasarkan hasil uji f menunjukkan bahwa *Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci : *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, dan Pertumbuhan Laba.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan banyak nikmat dan karunianya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH *NON PERFORMING LOAN* DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAPPERTUMBUHAN LABAPADA PT. BANK SUMUT KANTOR PUSAT MEDAN“** ini guna melengkapi tugas –tugas dimana merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata-1 (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Tak lupa shalawat beriringan salam penulis haribahkan kepada Nabi kita Rasulullah, Muhammad SAW yang telah membawa risalah kepada umat manusia dan membawa manusia dari alam kegelapan menuju kealam yang terang benderang.

Dalam penyelesaian proposal ini, tidak dapat terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dorongan, semangat maupun pengertian yang diberikan kepada penulis selama ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal ini

1. Teristimewa Ayahanda dan Ibunda yang tercinta, yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang yang tulus dan tak terhingga sampai saat ini serta telah memberikan dorongan, semangat, doa serta kasih yang begitu dalam kepada penulis. Semoga Allah SWT selalu melindungi, memberikan kesehatan serta memberikan tempat yang setinggi-tingginya untuk kalian di surgaNya kelak Amin Ya Rabbal'alam.
2. Kepada adik-adik yang senantiasa memberikan dukungan, semangat serta doa yang begitu dalam kepada penulis.
3. Bapak Drs. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zulaspan Tupti S.E, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudi Tanjung S.E, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Jufrizen S.E, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Sri Fitri Wahyuni S.E, M.,M selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
8. Seluruh pegawai dan staf Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu penulis.
9. Seluruh pegawai dan staf PT. Bank sumut cabang pusat Medan yang telah membantu penulis sampai saat ini.
10. Untuk sahabat terbaik Hana Pertiwi yang selalu mengingatkan dan memberikan semangat kepada penulis.

11. Untuk teman-teman seperjuangan Doktor Hsb, Aris Fadillah, Ayu Triana, M.Rizky Aprian, Putra Ismail, Weni Mardhatillah, Duo Dicky Dan seluruh teman di Manajemen A Siangdan I Pagi stambuk 2014. yang selama ini memotivasi yang telah banyak membantu dan mendukung penulis dalam penyelesaian proposal ini.

Penulis menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kata sempurna, maka dalam hal ini penulis sangat mengharapkan saran, kritik dan masukan dari semua pihak guna kesempurnaan proposal ini kedepannya, semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang di berikan kepada penulis dari berbagai pihak selama ini, maka proposal ini dapat di selesaikan dengan sebagaimana mestinya. Penulis tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan pujian syukur kepada Allah SWT dan shalawat beriringan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, berharap proposal ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya. Amin Ya Rabbal' alamin. Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2018

Penulis

Muhammad Lisman Maulana

1405160534

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| KATA PENGANTAR..... | i |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL..... | vi |
| DAFTAR GAMBAR..... | vii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 7 |
| C. Rumusan Masalah..... | 8 |
| D. Tujuan dan Manfaat..... | 8 |
| BAB II LANDASAN TEORI..... | 10 |
| A. Uraian Teoritis..... | |
| 1. Pertumbuhan Laba..... | 10 |
| a) Pengertian Pertumbuhan Laba..... | 10 |
| b) Manfaat Pertumbuhan Laba..... | 12 |
| c) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba..... | 14 |
| d) Standart Pengukuran Pertumbuhan Laba..... | 15 |
| 2. Non Performing Loan..... | |
| a) Pengertian Performing Loan..... | 15 |
| b) Tujuan dan Manfaat Non Performing Loan..... | 18 |
| c) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Loan .. | 18 |
| d) Teknik Penyelesaian Non Performing Loan..... | 21 |
| e) Standart Pengukuran Pertumbuhan Laba..... | 22 |
| 3. Loan to Deposit Ratio..... | |

| | |
|---|-----------|
| a) Pengertian Loan to Deposit Ratio | 25 |
| b) Tujuan dan Manfaat Loan to Deposit Ratio | 27 |
| c) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Loan to Deposit Ratio .. | 28 |
| d) Standart Pengukuran Loan to Deposit Ratio | 29 |
| B. Kerangka Konseptual | 29 |
| C. Hipotesis | 33 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 34 |
| A. Pendekatan Penelitian | 34 |
| B. Definisi Operasional | 34 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian | 35 |
| D. Populasi dan Sampel | 36 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 37 |
| F. Teknik Analisis Data | 37 |
| 1) Regresi linear berganda | 38 |
| 2) Uji Hipotesis | 41 |
| 3) Koefisiensi Determinasi | 45 |

DAFTAR TABEL

| | | |
|------|--|----|
| I.1 | Tabel Pertumbuhan Laba pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan Periode 2007 – 201 | 4 |
| I.2 | Tabel Non Performing Loan (NPL), PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan Periode 2007-2016..... | 5 |
| I.3 | Tabel Loan to Deposit Ratio (LDR), PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan Periode 2007-2016..... | 6 |
| 3.1 | Waktu Penelitian..... | 36 |
| 4.1 | Tabel Pertumbuhan Laba pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan Periode 2007 – 2016 | 47 |
| 4.2 | Tabel Non Performing Loan (NPL), PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan Periode 2007-2016..... | 48 |
| 4.3 | Tabel Loan to Deposit Ratio (LDR), PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan Periode 2007-2016..... | 49 |
| 4.4 | Hasil Uji Kolmogorov Smirnov..... | 53 |
| 4.5 | Hasil Uji Multikolinearitas..... | 54 |
| 4.6 | Hasil Uji Autokorelasi..... | 57 |
| 4.7 | Hasil Uji Regresi Linier Berganda..... | 59 |
| 4.8 | Hasil Uji Parsial (Uji t) | 61 |
| 4.9 | Hasil Uji Simultan (Uji F)..... | 65 |
| 4.10 | Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)..... | 67 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| 2.1. Kerangka Konseptual | 32 |
| 4.1 Grafik Histogram | 51 |
| 4.2 Uji <i>Normal P-P Plot of Regression Standardized</i> | 52 |
| 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas | 56 |
| 4.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t | 62 |
| 4.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F | 66 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kegiatan utama bank adalah memberikan kredit pada nasabahnya.pemberian kredit yang sehat berimplikasi pada kelancaran pengambilan kredit oleh nasabah atas pokok pinjaman dan atau beban bunga.ketidaklancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga secara langsung dan dapat menurunkan kinerja bank .

Sektor perbankan saat ini sudah mulai mengalami perkembangan yang cukup signifikan, perbankan selalu berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangannya. untuk menilai dan memprediksi mengenai kinerja keuangan perbankan di masa depan sangat penting karena dengan melihat kinerja keuangan perbankan dapat membantu investor maupun manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan.Indikator terbaik atas kinerja keuangan adalah laba, maka pertumbuhan laba yang di peroleh akan mengindikasikan adanya peningkatan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Pertumbuhan laba merupakan peningkatan atau penurunan laba yang di peroleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Oleh karena rasio keuangan menghubungkan perkiraan-perkiraan yang terdapat di neraca dan

laporann laba rugi, maka peningkatan atau penurunan rasio keuangan dapat mengindikasikan adanya pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan. yang di gunakan dalam pertumbuhan laba pada penelitian ini adalah *Kredit Bermasalah* (NPL) dan *Liquiditas Bank* (LDR). Karena rasio tersebut merupakan salah satu rasio yang di pakai bank Indonesia dalam mengukur tingkat kesehatan bank.

Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besarnya penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan.

Data Rasio *Non performing Loan* (LDR) menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Selain meningkatkan laba, penyaluran kredit juga dapat meningkatkan kredit bermasalah (NPL), apabila NPL meningkat maka akan mempengaruhi bank dalam penyaluran kredit pada periode berikutnya.

Salah satu rasio untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dapat di ketahui dengan rasio likuiditas. likuiditas merupakan indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajibannya (simpanan masyarakat) yang harus segera di penuhi. Dalam dunia perbankan rasio likuiditas dapat di ketahui dengan *Loan to Deposit Ratio* yang selanjutnya

disingkat LDR. Rasio LDR merupakan rasio kredit yang di berikan terhadap dana pihak ketiga yang di terima oleh bank yang bersangkutan.

Besarnya LDR akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan kredit. LDR yang tinggi mengindikasikan adanya penanaman dana dari pihak ketiga yang besar kedalam bentuk kredit. Kredit yang besar akan meningkatkan laba. Pertumbuhan likuiditas berlawanan arah dengan pertumbuhan laba yaitu jika pertumbuhan likuiditas menunjukkan adanya peningkatan dana yang mengganggu dapat menyebabkan pertumbuhan laba satu tahun kedepan akan menurun. Meskipun tingginya angka LDR dapat berpotensi menaikkan laba bank, namun hal itu tetap harus diiringi sikap hati-hati dalam penyaluran kredit agar kelak tidak menimbulkan permasalahan kredit macet yang justru akan dapat menurunkan laba bank.

Tujuan penting dari perhitungan LDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain LDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

Berikut kondisi *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan pertumbuhan laba pada PT.BANK SUMUT Kantor Pusat Medan pada periode 2007-2016 :

Tabel I.1
Pertumbuhan Laba pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan
Periode 2006-2016

| Tahun | Laba Tahun Berjalan Setelah Pajak | Pertumbuhan Laba |
|--------------|--|-------------------------|
| 2006 | 155,072 | 0% |
| 2007 | 188,258 | 21,40% |
| 2008 | 165,674 | -12% |
| 2009 | 330,975 | 99,77% |
| 2010 | 404,297 | 22,15% |
| 2011 | 426,209 | 5,42% |
| 2012 | 421,776 | -1% |
| 2013 | 531,968 | 26,13% |
| 2014 | 467,796 | -12,06% |
| 2015 | 464,935 | -0,61% |
| 2016 | 584,500 | 25,72% |

Berdasarkan tabel I.I di atas dapat dilihat, pertumbuhan laba pada PT. Bank Sumut kantor Pusat Medan mengalami fluktuasi yaitu kondisi dimana pertumbuhan laba mengalami peningkatan dan penurunan. pertumbuhan laba digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai dari periode-periode berikutnya.

Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, begitu sebaliknya jika pertumbuhan laba perusahaan tidak baik maka keadaan keuangan perusahaan tidak baik pula. pertumbuhan laba yang baik pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya deviden yang akan dibayar di masa akan datang bergantung pada kondisi perusahaan. Berdasarkan persentase pertumbuhan laba menunjukan bahwa perusahaan tidak berkembang dengan baik, hal tersebut dikarenakan laba perusahaan mengalami peningkatan dan mengalami penurunan sehingga dapat dikatakan perusahaan tidak efisien dalam mengelola perusahaannya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih bagi perusahaan.

Tabel I.2

NPL pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan

Periode 2007-2016

| Tahun | Kredit Bermasalah | Kredit yang Diberikan | NPL |
|--------------|--------------------------|------------------------------|------------|
| 2007 | 86,692 | 4,319 | 2,01% |
| 2008 | 63,416 | 6,401 | 0,99% |
| 2009 | 207,138 | 8,388 | 2,47% |
| 2010 | 288,990 | 9,571 | 3,02% |
| 2011 | 304,271 | 11,885 | 2,56% |
| 2012 | 430,514 | 15,325 | 2,81% |
| 2013 | 655,362 | 17,109 | 3,83% |
| 2014 | 992,088 | 18,161 | 5,47% |

| | | | |
|------|---------|--------|-------|
| 2015 | 935,473 | 18,696 | 5% |
| 2016 | 936,846 | 19,532 | 4,57% |

Non Performing Loan (NPL) merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank. Indikator tersebut merupakan rasio keuangan pokok yang dapat memberikan informasi penilaian atas kondisi permodalan, rentabilitas, risiko kredit, risiko pasar dan likuidasi. Pada tabel I.2 dapat di lihat Non Performing Loan PT bank Sumut Kantor Pusat Medan mengalami fluktuasi, artinya NPL yang dihasilkan perusahaan mengalami peningkatan tetapi juga mengalami penurunan.

Berdasarkan tabel I.2 dapat di lihat Non Performing Loan mengalami fluktuasi. apabila dikaitkan dengan peraturan Bank Indonesia NPL di bawah 5% maka bank Tersebut dinyatakan baik, tetapi pada tahun 2014 dan 2015 rasio NPL sudah mencapai angka 5% maka bank dinyatakan tidak sehat yang mengakibatkan pertumbuhan laba mengalami penurunan. semakin tinggi NPL akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, NPL yang tinggi di karenakan jumlah kredit bermasalah lebih tinggi dibanding dengan jumlah kredit yang di berikan atau di salurkan oleh perusahaan, sehingga dapat mengurangi pertumbuhan laba. Dan sebaliknya semakin kecil NPL, maka semakin kecil juga resiko kredit yang akan ditanggung bank, jadi dapat disimpulkan jika NPL mengalami penurunan maka dapat mengakibatkan pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan.

Tabel I.3
LDR pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan
Periode 2007-2016

| Tahun | Kredit Yang Di Berikan | Dana Pihak Ketiga | LDR |
|-------|------------------------|-------------------|---------|
| 2007 | 4,319 | 7,681 | 56,46% |
| 2008 | 6,401 | 7,606 | 84,13% |
| 2009 | 8,388 | 8,571 | 97,87% |
| 2010 | 9,571 | 10,513 | 91,04% |
| 2011 | 11,885 | 15,129 | 78,56% |
| 2012 | 15,325 | 15,040 | 101,90% |
| 2013 | 17,109 | 15,943 | 107,31% |
| 2014 | 18,161 | 18,939 | 95,89% |
| 2015 | 186,960 | 19,453 | 96,11% |
| 2016 | 19,532 | 20,853 | 93,67% |

Berdasarkan tabel I.3 di atas dapat dilihat, Rasio LDR pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan dimulai dari tahun 2007-2016 mengalami fluktuasi yaitu keadaan dimana setiap periode rasio mengalami naik turun disetiap tahunnya.

banyaknya nilai LDR yang tidak sesuai dengan kriteria Bank Indonesia karena nilai LDR tidak berada diantara 78% - 94%. Pada tahun 2007 LDR di bawah standar kriteria bank indonesia hal ini dikarenakan jumlah dana pihak ketiga terlalu besar di dibandingkan dengan kredit yang diberikan. pada tahun

2008, 2009, 2010, 2011, 2016 LDR berada pada kriteria bank Indonesia yaitu berada pada di antara 78% sampai dengan 94% , hal ini menunjukkan bahwa bank dalam keadaan sehat karena mampu memaksimalkan dana pihak ketiga untuk penyaluran kredit. pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015 melebihi dari kriteria yang sudah ditetapkan Bank Indonesia, hal tersebut di pengaruhi oleh besarnya kredit yang diberikan oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah dana yang di himpun dari pihak ketiga.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas , maka penulis tertari mengangkat judul **“Pengaruh *Net Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* Terhadap pertumbuhan Laba pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang tidak diuraikan sebelumnya maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ialah:

1. Pertumbuhan laba pada tahun 2008, 2012, 2014, dan 2015 mengalami penurunan.
2. Rasio *Non Performing Loan (NPL)* mengalami penurunan tetapi diikuti dengan penurunan pertumbuhan laba.
3. Rasio *Loan to Deposit Ratio (LDR)* mengalami peningkatan tetapi tidak diikuti dengan pertumbuhan laba yang meningkat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan?
2. Apakah *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan?
3. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan latar belakang masalah tersebut diatas, maka tujuan pelaksanaan penelitian adalah:

- a. Mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio *Non Performing Loan* (NPL) terhadap pertumbuhan laba pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.
- b. Mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap pertumbuhan laba pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.
- c. Mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.

2. Manfaat Penelitian

Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

a. Manfaat Praktis

Sebagai masukan untuk membuat perencanaan dan kebijakan yang tepat dimasa mendatang guna perbaikan berdasarkan hasil penilaian kinerja yang telah dilakukan penulis.

b. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan referensi yang dapat dijadikan perbandingan dan memberikan kontribusi bagi peneliti lain yang tertarik dengan penelitian sejenis. Bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan melatih diri dalam memecahkan masalah secara ilmiah dalam bidang ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya tentang analisa keuangan dan manajemen keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Pertumbuhan Laba

a. Pengertian Pertumbuhan Laba

Tujuan dari setiap aktivitas usaha adalah memaksimalkan laba. Laba merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan.

Menurut Kasmir (2016, hal 302) laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periodnya, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai.

Disamping memperoleh keuntungan, manajemen bank dituntut oleh pemegang saham untuk meningkatkan pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun. Pertumbuhan laba dapat digunakan untuk menilai bagaimana perkembangan kinerja suatu perusahaan. Maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan.

Menurut Sartono (2010) dalam Nidya Alfita Sari dan Yuhelmi pertumbuhan laba merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola laba. Kemampuan perusahaan di dalam meningkatkan pendapatan laba. Semakin tinggi tingkat peningkatan laba menunjukkan terjadinya pertumbuhan laba.

Kecenderungan perusahaan untuk menghasilkan laba yang terus meningkat merupakan indikator penting yang menunjukkan terjadinya pertumbuhan laba.

Indikator-indikator tersebut perlu untuk diketahui pertumbuhannya mengingat bahwa dengan mengetahui pertumbuhan setiap elemen tersebut, maka perusahaan diberikan informasi bahwa perusahaan dalam jangka waktu tertentu memperoleh pertambahan nilai tertentu

Menurut Kasmir (2016, hal 20) pertumbuhan laba yang diperoleh dalam suatu periode, apakah mencapai target atau bahkan melebihi target. Jika melebihi target atau bahkan melebihi target, manajemen dapat dikatakan berhasil. Namun, sebaliknya jika perolehan laba tidak mencapai target, maka dapat dikatakan gagal dalam menjalankan misi perusahaan.

Pertumbuhan laba menjadi informasi yang sangat penting bagi banyak orang yang antara lain adalah pengusaha, analisis keuangan, pemegang saham, ekonomi, dan sebagainya. Pelaporan laba dari tahun ke tahun juga dijadikan sebagai dasar pengukuran efisiensi manajemen dan membantu meramalkan arah masa depan perusahaan atau pembagian deviden masa depan. Pertumbuhan laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi dan calon investr yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan.

Menurut Ratnawati (2007:26) Pertumbuhan laba yang berkelanjutan adalah tingkat dimana perusahaan dapat tumbuh

tergantung pada bagaimana dukungan asset terhadap peningkatan laba ditahan. Selain melalui tingkat, pertumbuhan laba dapat juga diukur dari pertumbuhan asset atau dengan kesempatan investasi yang diprokasikan dengan berbagai macam kombinasi nilai set kesempatan investasi (Investment Opportunity Set).

Rasio pertumbuhan mengukur atau memperlihatkan tingkat pertumbuhan laba perusahaan setiap tahunnya dengan dibandingkan dengan laba tahun-tahun sebelumnya serta digunakan untuk melihat seberapa besar meningkatkan laju pertumbuhan laba.

Menurut Rusmanto (2011, hal. 6) “Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan untuk menghitung laba dimasa yang akan datang dengan menggunakan laba diperiode sebelumnya.

Laba merupakan perkiraan atas kenaikan atau penurunan ekuitas sebelum distribusi dan kontribusi dari pemegang ekuitas. Perubahan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Penilaian tingkat keuntungan investasi oleh investor didasarkan oleh kinerja keuangan perusahaan, dapat dilihat dari tingkat perubahan laba dari tahun ke tahun

Menurut Harahap (2013 : 310) pertumbuhan laba yaitu “rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun lalu”.

Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif.

Dari teori dan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan per tahun untuk mempengaruhi keputusan investasi para investoR dan investor yang akan menanamkan modalnya. Pertumbuhan berkaitan dengan bagaimana terjadinya stabilitas peningkatan laba ditahun ke depan. Pertumbuhan laba yang diatas rata-rata bagi suatu perusahaan.

b. Manfaat Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba sebagai alat ukur keberhasilan kinerja dari perusahaan tersebut. Adapun manfaat pertumbuhan laba yaitu;

Menurut Frianto (2012, hal 17) adapun manfaat laba bagi suatu bank secara umum sebagai berikut :

- 1) Untuk kelangsungan hidup atau (survive). Tujuan utama bagi bank pada saat pemilik mendirikan adalah survive atau kelangsungan hidup dimana laba yang diperoleh hanya cukup untuk membiayai biaya operasional bank.
- 2) Berkembang/bertumbuh (growth) semua pendiri perusahaan mengharapkan agar usahanya berkembang dari bank yang kecil menjadi bank yang besar, sehingga dapat mendirikan cabangnya lebih banyak lagi. Dengan demikian dapat pula mensejahterakan karyawannya karena gaji dan bonus meningkat.
- 3) Melaksanakan tanggung jawab sosial (*corporate social responsibility*) sebagai agen pembangunan, bank juga tidak terlepas dari tanggung jawab sosialnya yakni memberika manfaat bagi masyarakat sekitarnya atau masyarakat umum, seperti memberikan beasiswa mensponsori kejuaran olahraga atau pelayanan kesehatan secara cuma-Cuma.

Laba merupakan informasi yang penting dalam sebuah laporan keuangan karena menggambarkan baik atau tidaknya keadaan perusahaan tersebut

Informasi pertumbuhan laba digunakan untuk menganalisis posisi dan kinerja bank setiap periode dan untuk memprediksi kondisi bank dimasa mendatang. Bagi manajemen, prediksi laba satu tahun kedepan merupakan bagian dari rencana bisnis tahunan bank. Sifat laba berubah-ubah dari tahun ke tahun membuat informasi laba sangat penting dan bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan apabila dapat diprediksi.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Didalam meningkatkan suatu laba pastinya ada faktor-faktor yang mempengaruhi laba, sehingga setiap tahunnya pertumbuhan laba mengalami panaiikan atau penurunan.

Menurut Brigham dan Houston, (2012, hal 392) pertumbuhan laba itu sendiri berasal dari sejumlah faktor, antara lain:

- 1) Jumlah laba yang dipertahankan dan diinvestasikan kembali oleh perusahaan
- 2) tingkat pengembalian yang diterima perusahaan atau ekuitasnya (ROE)
- 3) Inflasi

Jika seluruh laba perusahaan tidak dibayarkan sebagai deviden (dengan kata lain, jika sebagian labanya ditahan), jumlah dolar investasi setiap saham lama-kelamaan akan naik sehingga menyebabkan pertumbuhan laba dan deviden.

Sedangkan Menurut Harianto dan Sudono dalam wahyuni (2012).

Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- 1) Besarnya perusahaan
Perusahaan jika semakin besar maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.
- 2) Umur perusahaan
Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.
- 3) Tingkat leverage
Perusahaan yang memiliki tingkat hutang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.
- 4) Tingkat penjualan
Tingkat penjualan dimasa yang akan datang yang meningkat membuat pertumbuhan laba semakin tinggi
- 5) Perubahan laba masa lalu.
- 6) Perubahan laba dimasa lalu jika semakin besar, semakin tidak pasti laba yang diperoleh dimasa yang akan datang.

d. Standart Pengukuran Pertumbuhan Laba

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba yaitu rasio pertumbuhan yang artinya menggambarkan persentasi pertumbuhan laba perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih tahun lalu.

Menurut Sofyan Harahap (2010) untuk mengukur pertumbuhan laba dapat digunakan rumus sebagai berikut:

Pertumbuhan Laba

$$= \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba bersih Tahun Lalu}} \times 100\%$$

Menurut Harahap (2013, hal 310)

Kenaikan Laba Bersih

$$= \frac{\text{Laba Bersih tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

Laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

2. *Non Performing Loan (NPL)*

a. *Pengertian Non Performing Loan (NPL)*

Penyaluran kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana bank dan sumber utama pendapatan bank juga berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga.

Menurut Kasmir (2014, hal 113) bukan tidak mungkin kredit yang jumlahnya cukup banyak akan mengakibatkan kerugian apabila kredit yang disalurkan tersebut ternyata tidak berkualitas dan mengakibatkan kredit bermasalah.

Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Penyaluran kredit tidak hanya berpotensi untuk meningkatkan pendapatan, tapi juga disertai dengan peningkatan kredit bermasalah

Menurut Malayu Hasibuan (2009, hal 115) “kredit macet adalah kredit yang diklasifikasikan pembayarannya tidak lancar dilakukan oleh debitur bersangkutan”.

Penyaluran dana berupa kredit yang diberikan kepada nasabah selalu diikuti dengan risiko yang akan ditimbulkan. Risiko atas kredit yang diberikan kepada nasabah adalah resiko tidak tertagih atau mengalami tunggakan atas dana yang diberikan baik pokok pinjaman maupun Bunga pinjaman.

Menurut Hariyani (2010, hal 35) “kredit bermasalah ialah kredit yang tergolong kredit kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet”.

Kualitas manajemen perusahaan sangat mempengaruhi perusahaan atau perbankan itu sendiri, misalnya saja dalam mengelola atau menganalisis kredit bermasalah. Kredit bermasalah menggambarkan suatu situasi dimana persetujuan pengembalian kredit mengalami kegagalan, bahkan menunjukkan kepada bank akan memperoleh rugi yang potensial.

Menurut Rivai dkk (2013, hal 237) *Non Performing Loan* (NPL) atau disebut juga kredit bermasalah merupakan suatu keadaan dimana nasabah mengalami kesulitan didalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokok, pembayaran bunga, maupun

pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah debitur yang bersangkutan.

Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio NPL (*Non Performing Loan*) bahwa Bank Indonesia menetapkan nilai *Non Performing Loan* (NPL) maksimum adalah sebesar 5% apabila bank melebihi batas yang diberikan maka bank tersebut dikatakan tidak sehat.

Menurut Darmawi (2011, hal 126) *Non Performing Loan* (NPL) meliputi kredit dimana peminjam tidak dapat melaksanakan persyaratan perjanjian kredit yang telah ditandatanganinya, yang disebabkan oleh berbagai hal sehingga perlu ditinjau kembali atau perubahan perjanjian. Dengan demikian, ada kemungkinan risiko kredit bisa bertambah tinggi.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. NPL mencerminkan rasio kredit, jika semakin tinggi rasio NPL maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar dan memungkinkan pencapaian laba semakin rendah, akan tetapi jika semakin kecil NPL maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Meningkatnya jumlah penyalkuran kredit tanpa memperhatikan kualitas kredit dapat menyebabkan kredit macet yang juga akan mempengaruhi pertumbuhan laba, semakin tinggi NPL (diatas 5%) maka bank tersebut dikatakan tidak sehat.

b. Tujuan dan Manfaat *Non Performing Loan* (NPL)

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak terlepas dari misi bank tersebut didirikan.

Adapun tujuan utama pemberian kredit menurut Abdullah dan Tantri (2012, han 166) antara lain :

- 1) Mencari keuntungan yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut hasilnya terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.
- 2) Membantu usaha nasabah: tujuan lain dari pemberian kredit adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja.
- 3) Membantu pemerintah: bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan diberbagai sektor.

Kemudian disamping tujuan diatas maka suatu fasilitas kredit juga memiliki fungsi secara luas diantaranya adalah:

- 1) Untuk meningkatkan daya guna uang
- 2) Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
- 3) Untuk meningkatkan daya guna barang
- 4) Sebagai alat stabilitas ekonomi
- 5) Untuk meningkatkan semangat usaha
- 6) Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan
- 7) Untuk meningkatkan hubungan internasional

c. Prinsip Pemberian *Non Performing Loan*

Didalam pemberian kredit bank atau bukan bank harus memperhatikan prinsip-prinsip pemberian kredit yang benar. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh bank atau bukan bank dapat dilakukan dengan berbagai prinsip-prinsip penilaian kredit yang sering dilakukan. Terdapat tiga prinsip utama dalam penilaian kredit yaitu prinsip 5c. Adapun penjelasan prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

Penilaian kredit dengan metode analisis 5C Kasmir (2008, hal 108) yaitu:

1) *Character*

Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit harus dapat dipercaya yang tercermin dari latar belakang nasabah baik latar belakang yang bersikap pekerjaan maupun yang bersifat pribadi seperti: cara hidup atau gaya hidup yang dianutnya, keadaan keluarga, hobi dan sosial standingnya. *Character* merupakan ukuran untuk menilai kemauan nasabah membayar kreditnya. Menurut Dendawijaya (2005) informasi mengenai calon debitur dapat diperoleh dengan cara bekerjasama dengan kalangan perbankan maupun kalangan bisnis lainnya. Informasi dari kalangan perbankan diperoleh melalui surat menyurat atau koresponden antar bank yang dikenal dengan bank informasi, termasuk permohonan resmi kepada Bank Indonesia (BI) untuk memperoleh informasi tentang calon debitur, baik mengenai pribadinya maupun perusahaan atau bisnis yang dimiliki.

2) *Capacity*

Untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya

mencari laba. Sehingga akan terlihat kemampuannya dalam mengembalikan kredit yang disalurkan.

3) *Capital*

Penggunaan modal yang efektif dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan rugi laba) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya. *Capital* adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki nasabah terhadap usaha yang akan dibiayai oleh bank.

4) *Collateral*

Merupakan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah, jaminan yang dititipkan akan dapat dipergunakan secepat mungkin.

5) *Condition*

Kondisi ekonomi pada masa sekarang dan yang akan datang harus dinilai sesuai dengan sektor masing-masing. Prospek usaha dari sektor yang dijalankan oleh nasabah juga harus dinilai. Penilaian prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

perekonomian ini tidak lepas dari pemberian kredit atau melakukan pencairan dana melalui kredit sehingga terdapat beberapa hal yang harus dipikirkan baik oleh kreditur atau juga debitur secara umum dan itu sudah menjadi penilaian secara umum, yaitu yang biasa dikenal dengan enam *C (6C)*.

Prinsip *5C* Menurut Munawir (2007:235) adalah sebagai berikut:

1) *Character*

Mencari data tentang sifat-sifat pribadi, watak dan kejujuran dari pimpinan perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajiban finansialnya. Adapun beberapa petunjuk untuk mengetahui karakter adalah:

- a) Mengetahui dari dekat
- b) Mengumpulkan keterangan mengenai aktivitas calon debitur
- c) Mengumpulkan keterangan dan meminta pendapat dari rekan- rekannya, pegawai dan saingannya mengenai reputasi, kebiasaan pribadi, pergaulan sosial dan lain-lain.

2) *Capacity*

Menerangkan tentang kemampuan dalam manajemen maupun keahlian dalam bidang usahanya, dilakukan dengan jalan mengetahui:

- a) Angka-angka hasil produksi.
- b) Angka-angka penjualan dan pembelian.
- c) Perhitungan rugi laba perusahaan saat ini dan proyeksinya.
- d) Data-data finansial di waktu-waktu yang lalu, yang tercermin di dalam laporan keuangan perusahaan.

3) *Capital*

Ini menunjukkan posisi finansial perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh ratio finansialnya dan penekanan pada komposisi “*Tangible net worth*”-nya, dapat dilakukan dengan menganalisa neraca selama sedikitnya dua tahun terakhir, dan mengadakan analisis ratio untuk mengetahui likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dari perusahaan calon peminjam kredit.

4) *Collateral*

Collateral berarti jaminan. Ini menunjukkan besarnya aktiva yang akan diikatkan sebagai jaminan, dan hal ini dapat dilakukan dengan cara: meneliti mengenai pemilikan jaminan, mengukur stabilitas dari pada nilainya, memperhatikan kemampuan untuk dijadikan uang dalam waktu relatif singkat tanpa terlalu mengurangi nilainya, memperhatikan pengikatan barang yang benar- benar menjamin kepentingan bank, sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

5) **Conditions of Economy**

Melihat kondisi ekonomi secara umum serta kondisi pada sektor usaha si peminta kredit, dengan cara melihat keadaan ekonomi yang akan mempengaruhi perkembangan usaha calon peminjam, kondisi usaha calon peminjam, perbandingannya dengan usaha sejenis lainnya di daerah dan lokasi lingkungannya; keadaan pemasaran dari hasil usaha calon peminjam, prospek usaha di masa yang akan datang untuk kemungkinan bantuankredit, kebijaksanaan pemerintah yang mempengaruhi terhadap prospek industri di mana perusahaan pemohon kredit termasuk di dalamnya

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Loan* (NPL)

Hampir setisap bank mengalami kredit macet alias nasabah tidak mampu lagi melunasi kreditnya. Menurut Kasmir (2014, hal 120) kemacetan suatu fasilitas kredit disebabkan oleh dua faktor, yaitu:

- 1) Dari pihak perbankan

Dalam hal ini pihak analisis kredit kurang teliti baik dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam melakukan perhitungan dengan rasio-rasio yang ada. Akibatnya, apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya. Kemacetan suatu kredit dapat pula terjadi akibat kolusi dan analisis kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara tidak objektif.

2) Dari pihak nasabah

Kemacetan kredit yang disebabkan oleh nasabah disebabkan dua hal berikut:

- a) Adanya unsur kesengajaan. Artinya nasabah sengaja tidak mau membayar keajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan dengan sendiri macet
- b) Adanya unsur tidak sengaja. Artinya nasabah memiliki kemauan untuk membayar, tetapi tidak mampu dikarenakan usaha dibiayai terkena mjusibah misalnya banjir atau kebakaran.

Sedangkan menurut Hariyani (2010, hal 38) kredit macet dapat disebabkan oleh :

- a) Faktor Internal, yaitu kebijakan perkreditan yang ekspansif, penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan, itikad kurang baik dari pemilik, pengurus atau poegawai bank, lemahnya sistem informasi kredit macet
- b) Faktor Eksternal, yaitu kegagalan usaha debitur, pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur, serta menurunnya kegiatan ekonomi dan tingginya suku buga kredit.

e. **Teknik Penyelesaian *Non Performing Loan* (NPL)**

Untuk mengatasi kredit macet pihak bank perlu melakukan penyelamatan, sehingga tidak akan menimbulkan kerugian.

Menurut Kasmir (2014, hal 120) penyelamatan terhadap kredit macet dilakukan dengan beberapa metode, yaitu :

1) *Rescheduling*

Yaitu dengan cara:

a) Memperpanjang jangka waktu kredit

Dalam hal ini si debitur diberikan keinginan dalam masalah jangka waktu kredit, misalnya perpanjangan jangka waktu kredit dari 6 bulan menjadi 1 tahun sehingga si debitur mempunyai waktu yang lebih lama untuk mengembalikannya

b) Memperpanjang jangka waktu angsuran

Memperpanjang angsuran hampir sama dengan jangka waktu kredit. Dalam hal ini jangka waktu angsuran kreditnya diperpanjang pembayarannya, misalnya dari 36 kali menjadi 48 kali dan hal ini tentu saja jumlah angsuran pun menjadi mengecil seiring dengan penambahan jumlah angsuran.

2) *Reconditioning*

Dengan cara mengubah berbagai persyaratan yang ada seperti :

a) Kapitalisasi bunga, yaitu dengan cara bunga dijadikan utang pokok

b) Penundaan pembayaran bunga sampai waktu tertentu. Maksudnya hanya bunga yang dapat ditunda pembayarannya, sedangkan pokok pinjamannya tetap harus dibayar seperti biasa.

c) Penurunan suku bunga

Penurunan suku bunga dimaksudkan agar lebih meringankan beban nasabah. Sebagai contoh, jika bunga pertahun sebelumnya dibebankan 17% diturunkan menjadi 15%. Hal ini tergantung dari pertimbangan bank bersangkutan. Penurunan suku bunga akan mempengaruhi jumlah angsuran yang semakin mengecil, sehingga diharapkan dapat membantu meringankan nasabah.

d) **Pembebasan bunga**

Dalam pembebasan suku bunga diberikan kepada nasabah dengan pertimbangan nasabah sudah tidak akan mampu lagi membayar kredit tersebut. Akan tetapi, nasabah tetap mempunyai kewajiban untuk membayar pokok pinjamannya sampai lunas.

3) Restructuring

Yaitu dengan cara:

- a) Menambah jumlah kredit
- b) Menambah equity yaitu dengan menyetor uang tunai dan tambahan dari pemilik

4) Kombinasi

Merupakan kombinasi dari ketiga jenis metode yang di atas. Misalnya kombinasi antara *Restructuring* dengan *Reconditioning* atau *Rescheduling* dengan *Restructuring*

5) Penyitaan jaminan

meruoakan jalan terakhir apabila nasabah sudah benar-benar tidak punya iktikad baik atau sudah tidak mampu lagi untuk membayar semua utang-utangnya.

Sedangkan menurut Malayu Hasibuan (2009, hal 115) kredit macet harus secepatnya diselesaikan agar kerugian yang lebih besar dapat dihindari dengan cara sebagai berikut :

1) *Reschedulling*

Reschedulling atau penjadwalan ulang adalah perubahan syarat kredit yang hanya menyangkut jadwal pembayaran atau jadwal waktu termasuk masa tenggang (*grace period*) dan perubahan besarnya angsuran kredit. Debitur yang dapat diberikan fasilitas penjadwalan ulang adalah nasabah yang menunjukkan iktikad baik dan karakter yang jujur serta ada keinginan untuk membayar (*willingness to pay*) serta menurut bank, usahanya tidak memerlukan tambahan dana atau likuiditas.

2) *Reconditioning*

Reconditioning atau persyaratan ulang adalah perubahan sebagian atau keseluruhan syarat-syarat kredit meliputi perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu, tingkat suku bunga, penundaan sebagian atau seluruh bunga, dan persyaratan lainnya. Perubahan syarat kredit tidak termasuk penambahan dana dan konversi sebagian atau seluruh kredit menjadi *equity* perusahaan. Persyaratan ulang diberikan kepada debitur yang jujur, terbuka, dan kooperatif yang usahanya sedang mengalami kesulitan keuangan tetapi diperkirakan masih dapat dipertimbangkan untuk dilakukan persyaratan ulang.

3) *Restructuring*

Restructuring atau penataan ulang adalah perubahan syarat kredit yang menyangkut:

- a) Penambahan dana bank

- b) Konversi sebagian/seluruh tunggakan bunga menjadi pokok kredit baru, atau
- c) Konversi sebagian/seluruh kredit menjadi penyertaan bank atau mengambil partner lain untuk menambah penyertaan

4) Liquidation

Likuidasi adalah penjualan barang-barang yang dijadikan agunan dalam rangka pelunasan ulang. Pelaksanaan likuidasi dilakukan terhadap kategori kredit yang menurut bank benar-benar sudah tidak dapat dibantu untuk disehatkan kembali, atau usaha nasabah sudah tidak memiliki prospek untuk dikembangkan. Proses likuidasi dapat dengan:

- a) Menyerahkan penjualan agunan kepada debitur bersangkutan, harga minimumnya ditetapkan bank, dan pembayarannya tetap dikuasai bank
- b) Penjualan agunan dilakukan melalui lelang dan hasil penjualannya diterima oleh bank untuk membayar pinjamannya
- c) Bagi bank negara diselesaikan BUPN dengan melelang agunan untuk pembayaran pinjaman nasabah.
- d) Agunan disita pengadilan negeri lalu dilelang untuk membayar utang debitur
- e) Agunan dibeli bank untuk dijadikan asset bank

f. Standart Pengukuran *Non Performing Loan* (NPL)

Menurut Rivai, dkk (2013:305) Rasio ini memberikan indikasi porsi dari kredit macet dalam keseluruhan kredit serta kemungkinan gagalnya pengambilan kredit karena kredit tersebut macet. Makin kecil rasio ini, maka semakin baik pengelolaan kredit cabang karena makin kecil kemampuan gagalnya pemberian kredit tersebut.

Rumus rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang membandingkan jumlah kredit yang mengalami kesulitan dalam pelunasan atau kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan atau disalurkan.

Menurut Hariyani (2010, hal 52) rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = (\text{Total Kredit Bermasalah} : \text{Total Kredit}) \times 100\%$$

3. *Loan to Deposit Rasio (LDR)*

a. *Pengertian Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi.

Menurut Daramawi (2011:59) “likuiditas adalah suatu istilah yang dipakai untuk menunjukkan persediaan uang tunai dan asset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai”. Alat ukur penilaian kesehatan perbankan dalam faktor likuiditas yang sering digunakan adalah rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Loan to Deposit Ratio merupakan faktor penting dalam kelancaran usaha suatu perusahaan utamanya pada perusahaan perbankan.

Menurut Kasmir (2014, hal 319) LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan

dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya LDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.

Perusahaan perbankan sangat memperhatikan masalah likuiditas karena merupakan dasar kepercayaan masyarakat terhadap kekayaan dan kelancaran serta kemampuan usaha bank, antara lain terletak pada kelancaran lalu lintas pembayaran dalam melayani masyarakat. *Loan to Deposit Ratio* merupakan salah satu dari rasio Likuiditas Bank.

Menurut Rivai, dkk (2013, hal 153) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain, seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa kredit. Semakin tinggi rasio tersebut, memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.

Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama bank, oleh karena itu sumber pendapatan utama bank berasal dari kegiatan ini. Semakin besarnya penyaluran dana dalam bentuk kredit dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan.

Menurut Frianto (2012, hal 128) rasio yang menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (depositor) memberikan pinjaman kepada para nasabahnya. Dengan kata lain jumlah uang yang dipergunakan untuk memberikan pinjaman adalah uang yang berasal dari titipan para penyimpan.

Tujuan penting dari perhitungan LDR adalah untuk mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya. Dengan kata lain LDR digunakan sebagai suatu indikator untuk mengetahui tingkat kerawanan suatu bank.

Menurut Hariyanti (2010, hal 55) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) atau rasio kredit terhadap deposit/simpanan. Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Dengan memperhitungkan berbagai aspek yang

berkaitan dengan kewajibannya. Seperti antisipasi atas pemberian jaminan bank yang pada gilirannya akan menjadi kewajiban pada bank.

b. Tujuan dan Manfaat *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Rasio ini digunakan untuk mempengaruhi seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditas.

Menurut Rivai dkk (2013, hal 199) pada dasarnya ada 2 tujuan yang saling berkaitan dari kredit, yaitu:

- 1) *Profitability* yaitu tujuan untuk memperoleh hasil kredit berupa keuntungan yang diraih dan bunga yang harus dibayar oleh debitur
- 2) *Safety* keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan *profitability* dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan yang berarti.

Menurut Hery (2016, hal 151) tujuan dan manfaat rasio ini secara keseluruhan, yaitu:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar jangka pendek dengan menggunakan total asset lancar
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset sangat lancar (tanpa memperhitungkan persediaan barang dan asset lancar lainnya)

- 4) Untuk mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek
- 5) Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama yang berkaitan dengan perencanaan kasa dan utang jangka pendek.
- 6) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya selama beberapa periode.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) tidak luput dari suatu faktor yang mempengaruhi tingkat perubahan rasio yang dihasilkan.

Menurut Rivai dkk (2013, hal 150) ada beberapa yang mempengaruhi LDR yaitu:

- 1) Kejadian yang jarang terjadi, sifatnya jangka pendek
- 2) Faktor musiman
- 3) Faktor-faktor daur usaha
- 4) Kejadian-kejadian jangka panjang

Dan menurut Peraturan bank Indonesia faktor yang mempengaruhi rasio LDR adalah:

- 1) Giro Wajib Minimum (GWM)
- 2) Giro Wajib Primer
- 3) Giro Wajib Sekunder
- 4) Giro Wajib Minimum Loan to Deposit Ratio

Loan To Deposit Ratio (LDR) Target adalah kisaran rasio LDR yang dibatasi oleh batas bawah dan batas atas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam rangka perhitungan GWM LDR.

Menurut Darmawi (2011) kalau rasio meningkat ketinggian yang lebih tinggi secara relatif banker kurang berminat untuk memberikan pinjaman atau investasi. Selain itu, mereka menjadi selektif dan kalau standar dinaikkan dan kredit menjadi lebih sulit, maka suku bunga cenderung naik. Walaupun rasio pinjaman terhadap deposit yang tinggi tidak pernah ditentukan acuannya, tapi rasio tersebut merupakan kekuatan yang mempengaruhi keputusan pemberian pinjaman dan investasi.

d. Standart Pengukuran *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditas.

Rasio LDR dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga.

Menurut Rivai, dkk (2013, hal 319) rumus untuk mengukur *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

Menurut Taswan (2010, hal 166) rumus mengukur rasio LDR adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konsep ini digunakan untuk menghubungkan tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapatkan dari konsep ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang didapatkan dibab tinjauan pustaka atau merupakan ringkasan dari landasan teori yang dihubungkan dengan variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Pengaruh NPL terhadap Pertumbuhan Laba

Non Performing Loan merupakan rasio pokok yang dapat memberikan penilaian atas kondisi permodalan, rentabilitas risiko kredit, risiko pasar dan Likuiditas. Semakin tinggi nilai NPL akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan yang tinggi dari kredit yang di beikan.

Menurut Hariyani (2010, hal 52) *Non Performing Loan* (NPL) mencerminkan resiko kredit. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Menurut Riyadi (2006, hal 161) Semakin besar tingkat NPL menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan

kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPL yang dihadapi bank.

Berdasarkan dari hasil penelitian Lubis (2013) yang menemukan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun sebaliknya hasil yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan Fitriana mahdjani (2014) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh LDR terhadap Pertumbuhan Laba

Besarnya nilai LDR akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan kredit. LDR juga mempunyai peranan yang sangat penting sebagai indikator yang menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang dilakukan bank sehingga LDR dapat juga digunakan untuk mengukur berjalan atau tidaknya suatu fungsi intermediasi bank. LDR yang tinggi mengindikasikan adanya penanaman dana dari dana pihak ketiga yang besar kedalam bentuk kredit. Semakin tinggi LDR maka pertumbuhan laba semakin tinggi, dengan tingginya kredit yang diberikan, maka pendapatan bunga dari kredit tersebut juga akan meningkat yang berdampak pada tingginya pertumbuhan laba bank. Dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar-kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Menurut Riyadi (2006, hal 165) LDR adalah perbandingan antara total kredit yang telah diberikan oleh bank dengan total dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank.

Menurut Kasmir (2012, hal, 129) LDR berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.

Berdasarkan dari hasil penelitian Wahyuni (2012) LDR berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba dan dalam penelitian Aini (2013) LDR berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba, dimana semakin tinggi LDR diikuti dengan semakin tingginya perubahan laba.

3. Pengaruh NPL dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba

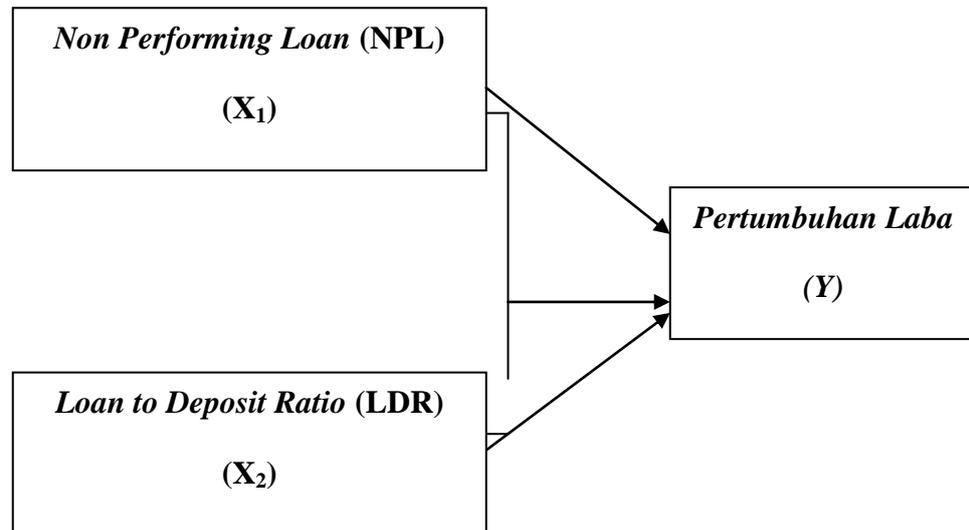
Untuk mengetahui kondisi keuangan dan kesehatan bank dapat dilihat pada rasio keuangan yang disajikan oleh suatu bank. Rasio yang digunakan untuk melihat kondisi suatu bank adalah *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, dimana *Non Performing Loan* yang mengalami kenaikan menunjukkan adanya peningkatan jumlah kredit yang diberikan. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, yang menunjukkan sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Berdasarkan penelitian Aini (2013) NPL dan LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perubahan laba dan penelitian Rahmadani (2016)

NPL dan LDR berpengaruh secara simultan signifikan terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan teori penelitian diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwa NPL dan LDR mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Dengan demikian kerangka konseptual penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan uraian teoritis dan kerangka konseptual, maka hipotesis penilaian ini adalah :

1. *Non Performing Loan (NPL)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan
2. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.

3. *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian digunakan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Sugiyono (2012, hal. 11) menyebutkan bahwa penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih. Alasan peneliti menggunakan penelitian asosiatif karena peneliti ingin mengetahui adanya pengaruh variabel *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Pertumbuhan laba PT. Bank SUMUT Pusat Medan.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

a. *Pertumbuhan laba*

Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun. Pertumbuhan laba dapat digunakan untuk menilai bagaimana

perkembangan kinerja suatu perusahaan. Maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan.

2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Azuar dan Irfan (2013 hal.23) menyatakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat.

a. *Non Performing Loan (NPL)*

Variabel bebas (X_1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non Performing Loan, NPL mencerminkan rasio kredit, jika semakin tinggi rasio NPL maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar dan memungkinkan pencapaian laba semakin rendah, akan tetapi jika semakin kecil NPL maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank.

b. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Variabel bebas (X_2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dapat dikumpulkan dari masyarakat.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun yang menjadi tempat dari penelitian ini adalah pada PT.Bank SUMUT Pusat.Jalan Imam Bonjol No.18 Medan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Juliandi, *et al* (2014, hal 51) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian. Sedangkan sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Adapun populasi dan sampel penelitian yang di gunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Populasi Penelitian

Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generasi yang terdiri atas obyek-obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya

Menurut Azuar dan Irfan (2013, hal 50) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan yang dinyatakan dalam Laporan Keuangan tersebut dari *Non performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio*, dan Pertumbuhan Laba

2. Sampel Penelitian

Menurut Azuar dan Irfan (2013, hal 50) sedangkan sampel adalah wakil dari populasi.

Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sepuluh (10) tahun terakhir yang terdapat pada laporan keuangan mulai dari tahun 2007 sampai tahun 2016 pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam tehnik penelitian ini adalah dengan menggunakan tehnik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan dokumentasikan dari laporan keuangan PT Bank Sumut Kantor Pusat Medan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh PT. Bank Sumut Kantor Pusat medan.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah dan dari data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan serta menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak, sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis, metode regresi berganda yang menghubungkan variabel dependen dengan beberapa variabel independen dalam satu model prediktif tunggal. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Resiko Perusahaan terhadap Nilai

Perusahaan. Adapun bentuk model yang akan diuji daalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = *Price Earning Ratio*

α = Konstanta

X1 = *Debt to Equity Ratio*

X2 = *Firm Size*

ε = Error

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model berdistribusi normal atau tidak. Data terkadang bisa terdistribusi secara tidak normal, sehingga untuk menjadikan data cukup dengan di deferensi. Data pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar digaris diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika tidak data akan menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi syarat asumsi normalitas.

Menurut Juliandi dan Irfan (2014, hal.160) uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1) *Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik historisnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji *kolmogorov smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

- a) Jika angka signifikansi $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi yang normal.
- b) Jika angka signifikansi $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi yang normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat diketahui dari nilai *toleransi* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *toleransi* lebih

besar dari 0,1 atau nilai *VIF* lebih kecil dari 0,1 maka dapat disimpulkan tidak terjadinya multikolinieritas pada data yang akan diolah.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi tidak sama (tidak konstan). Sebaliknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu *Y* adalah yang telah diprediksi dan sumbu *X* residual (*Y* prediksi-*Y* sesungguhnya) yang telah di Standardized dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi kan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu *Y*, maka tidak heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara residual pada periode *t* dengan residual

periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Kriteria pengujiannya adalah:

- 1) Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) $4 - dL < d < 4$, berarti ada autokorelasi negatif.
- 3) Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
- 4) Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan.

2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji F).

a. Uji t

Test uji-t digunakan untuk menguji setiap variabel bebas atau independen variabel (X_i) apakah variabel (X_1), (X_2), mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan terhadap variabel terikat atau dependen variabel (Y).

Menurut Sugiyono (2010, hal 184) menyatakan bahwa untuk mengetahui tingkat signifikan dapat dilakukan uji- t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{r^2}}$$

Keterangan :

t = t hitung yang dikonsultasikan dengan tabel t

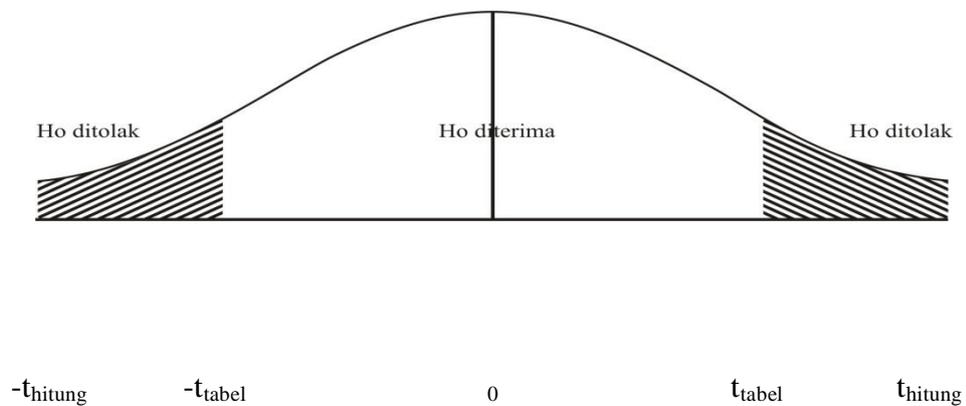
r = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

Ketentuan :

Jika nilai t dengan probabilitas korelasi yakni *sig-2 tailed* < taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka H_0 diterima, sehingga tidak ada korelasi tidak signifikan antara variabel x dan y . Sedangkan jika nilai t dengan probabilitas t dengan korelasi yakni *sig-2 tailed* > taraf signifikan (α) sebesar 0,05 maka H_0 ditolak. Sehingga ada korelasi signifikan antar variabel x dan y .

Pengujian hipotesis :



Gambar III-1 Kriteria Pengujian Hipotesis uji T

a. Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas (X)

dengan variabel terikat (Y).

b. Kriteria Pengujian

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

b. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan secara serentak apakah variabel bebas atau dependent variabel (X_i) mempunyai pengaruh yang positif atau negatif, serta signifikan terhadap variabel terikat atau dependent variabel (Y).

Menurut Sofar (2017, hal. 165) menyatakan bahwa untuk pengujian signifikansi atau uji hipotesis terhadap korelasi berganda digunakan uji F dengan menggunakan rumus F hitung sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

Fh = F hitung

R^2 = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah Sampel

- 1) Langkah-langkah perumusan hipotesis dengan uji F :

$H_0 = 0$, berarti secara bersama-sama tidak ada pengaruh variable bebas terhadap variable terikat.

$H_0 \neq 0$ berarti secara bersama-sama ada pengaruh variable bebas dengan variable terikat.

- 2) Menentukan nilai F table

Menentukan taraf nyata atau *level of significant*, $\alpha = 0,05$ atau $0,01$

Derajat bebas (df) dalam distribusi F ada dua, yaitu :

df pembilang = $dfn = df_1 = k$

df penyebut = $dfd = df_2 = n - k - 1$

Dimana :

d = degree of freedom/ derajad kebebasan

n = Jumlah sampel

k = Banyaknya koefisien regresi

- 3) Menentukan daerah keputusan, yaitu dimana daerah hipotesa nol diterima atau ditolak.

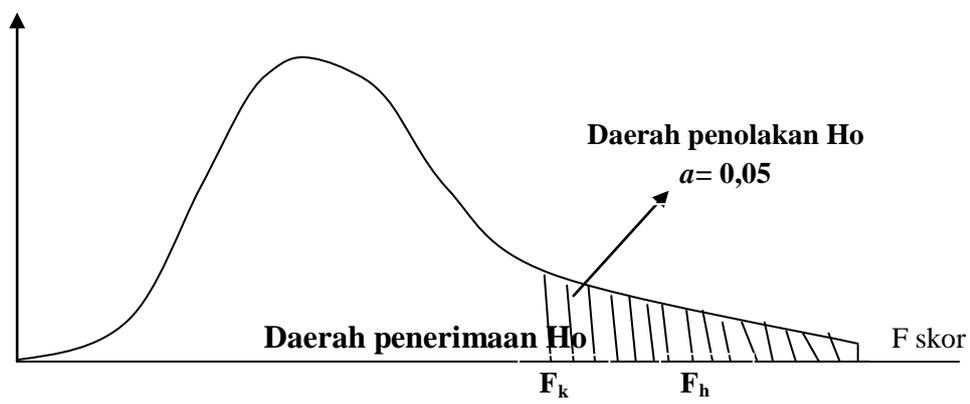
H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya sermua variable bebas secara bersama-sama bukan merupakan variable penjelas yang signifikan terhadap variable terikat.

H_a ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya sermua variable bebas secara bersama-sama merupakan variable penjelas yang signifikan terhadap variable terikat.

- 4) Menentukan uji statistic nilai F

Bentuk distribusi F selalu bernilai positif. Nilai F table yang diperoleh dibandingkan dengan nilai F hitung apabila nilai F hitung lebih besar dari F table maka diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variable independen dan variable dependen.

Pengujian hipotesis :



Gambar III-2 Kriteria Pengujian Hipotesis uji-F

3. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (Merek dan Harga) dalam menerangkan variabel dependen (Keputusan Pembelian). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R^2 semakin kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas atau memiliki pengaruh yang kecil. Dan jika nilai R^2 semakin besar (mendekati satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk

memprediksi variasi dependen atau memiliki pengaruh yang besar. Menurut Sugiyono (2010, hal. 185) determinasi dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat.

100% = Persentase Kontribusi

Untuk mempermudah peneliti dalam pengelolaan penganalisisan data, peneliti menggunakan program komputer yaitu *Statistical Program For Social Science* (SPSS).

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Dalam bab ini akan disajikan hasil penelitian berdasarkan pengamatan sejumlah variabel yang di pakai dalam model regresi. Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* dan satu variabel dependen yaitu pertumbuhan Laba. Objek dalam penelitian ini adalah PT. Bank Sumut kantor Pusat Medan. Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Sumut kantor Pusat Medan, yaitu :

Tabel 4.1
Pertumbuhan Laba pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan
Periode 2006-2016

| Tahun | Laba Tahun Berjalan Setelah Pajak | Pertumbuhan Laba |
|--------------|--|-------------------------|
| 2006 | 155,072 | 0 |
| 2007 | 188,258 | 21,40 |
| 2008 | 165,674 | -12,00 |
| 2009 | 330,975 | 99,77 |
| 2010 | 404,297 | 22,15 |
| 2011 | 426,209 | 5,42 |

| | | |
|------|---------|--------|
| 2012 | 421,776 | -1,00 |
| 2013 | 531,968 | 26,13 |
| 2014 | 467,796 | -12,06 |
| 2015 | 464,935 | -0,61 |
| 2016 | 584,500 | 25,72 |

Berdasarkan tabel 4.I di atas dapat dilihat, pertumbuhan laba pada PT. Bank Sumut kantor Pusat Medan mengalami fluktuasi yaitu kondisi dimana pertumbuhan laba mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2007 ke tahun 2008 pertumbuhan laba mengalami penurunan dari 21,40% menurun menjadi -12%. Pada tahun 2008 ke tahun 2009 mengalami kenaikan dari -12% menjadi 99,77%. Pada tahun 2009 ke tahun 2010 mengalami penurunan dari 99,77% menjadi 22,15%. Pada tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami penurunan dari 22,15% menjadi 5,42%. Pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan dari 5,42% menjadi -1%. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami kenaikan dari -1% menjadi 26,13%. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan dari 26,13% menjadi -12,06%. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan dari -12,06% menjadi -0,61%. Pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami kenaikan dari -0,61% menjadi 25,72%.

Tabel 4.2
NPL pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan
Periode 2007-2016

| Tahun | Kredit Bermasalah | Kredit yang Diberikan | NPL |
|--------------|--------------------------|------------------------------|------------|
| 2007 | 86,692 | 4,319 | 2,01 |
| 2008 | 63,416 | 6,401 | 0,99 |
| 2009 | 207,138 | 8,388 | 2,47 |
| 2010 | 288,990 | 9,571 | 3,02 |
| 2011 | 304,271 | 11,885 | 2,56 |
| 2012 | 430,514 | 15,325 | 2,81 |
| 2013 | 655,362 | 17,109 | 3,83 |
| 2014 | 992,088 | 18,161 | 5,47 |
| 2015 | 935,473 | 18,696 | 5,00 |
| 2016 | 936,846 | 19,532 | 4,57 |

Berdasarkan tabel 4.II dapat di lihat Non Performing Loan mengalami fluktuasi. pada tahun 2007 ke tahun 2008 mengalami penurunan dari 2,01 % menjadi 0,99%. Pada tahun 2008 ke tahun 2009 mengalami kenaikan dari 0,99% menjadi 2,47%. Pada tahun 2009 ke tahun 2010 mengalami kenaikan dari 2,47% menjadi 3,02%. Pada tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami penurunan dari 3,02% menjadi 2,56%. Pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami kenaikan dari 2,56% menjadi 2,81%. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami kenaikan dari 2,81%

menjadi 3,83%. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami kenaikan dari 3,83% menjadi 5,47%. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan dari 5,47% menjadi 5%. Pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami penurunan dari 5% menjadi 4,57%.

Tabel 4.3
LDR pada PT. Bank SUMUT Kantor Pusat Medan
Periode 2007-2016

| Tahun | Kredit Yang Di Berikan | Dana Pihak Ketiga | LDR |
|-------|------------------------|-------------------|--------|
| 2007 | 4,319 | 7,681 | 56,46 |
| 2008 | 6,401 | 7,606 | 84,13 |
| 2009 | 8,388 | 8,571 | 97,87 |
| 2010 | 9,571 | 10,513 | 91,04 |
| 2011 | 11,885 | 15,129 | 78,56 |
| 2012 | 15,325 | 15,040 | 101,90 |
| 2013 | 17,109 | 15,943 | 107,31 |
| 2014 | 18,161 | 18,939 | 95,89 |
| 2015 | 186,960 | 19,453 | 96,11 |
| 2016 | 19,532 | 20,853 | 93,67 |

Berdasarkan tabel 4.3 dapat di lihat Non Performing Loan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2007 ke tahun 2008 pertumbuhan laba mengalami penurunan dari 56,46% menurun menjadi 84,13%. Pada tahun 2008 ke tahun 2009

mengalami kenaikan dari 84,13%. menjadi 97,87%. Pada tahun 2009 ke tahun 2010 mengalami penurunan dari 97,87% menjadi 91,04%. Pada tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami penurunan dari 91,04% menjadi 78,56%. Pada tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami penurunan dari 78,56% menjadi 101,90%. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami kenaikan dari 101,90% menjadi 107,31%. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami penurunan dari 107,31% menjadi 95,89%. Pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan dari 95,89% menjadi 96,11%. Pada tahun 2015 ke tahun 2016 mengalami kenaikan dari 96,11% menjadi 93,67%.

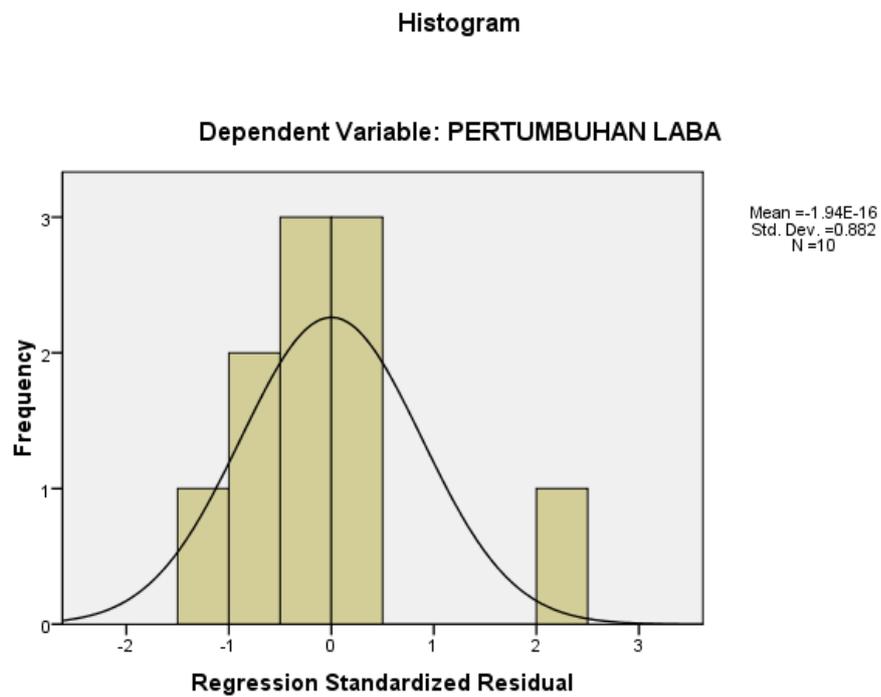
2. Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini, dapat dilihat grafik Histogram dan Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized*.

- a) Apabila data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Apabila data (titik-titik) menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

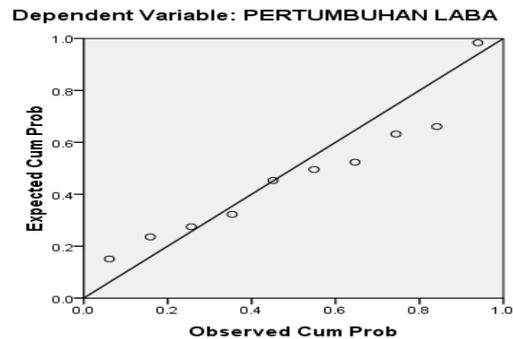


Gambar 4.1 Grafik Histogram

Sumber : hasil penelitian SPSS

Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri maupun miring ke kanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik P-Plot pada gambar 4.2 dibawah ini

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.2

Uji Normal P-P Plot of Regression Standardized

Sumber : hasil penelitian SPSS

Pada gambar 4.2 di atas diketahui hasil dari pengujian normalitas bahwa data menyebar disekitar diagram dan hasil titik-titiknya mendekati grafik diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi. Sehingga dapat dilakukan analisis data atau pengujian hipotesis dengan teknik statistik yang relevan.

Uji Kolmogorov Smirnov yang digunakan penelitian ini adalah untuk mengetahui Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio datanya berdistribusi normal atau tidak yang hasilnya didapatkan dengan menggunakan bantuan SPSS. Residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametrik kolmogrov smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis.

Ho : Data residual berdistribusi normal

Ha : Data residual tidak berdistribusi normal

Tabel 4.4
Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | | Unstandardized Residual |
|--------------------------------|----------------|----------|----------------------------|
| N | | | 10 |
| Normal Parameters ^a | | | |
| | Mean | | .0000000 |
| | Std. Deviation | | 31.15536633 |
| Most | Extreme | Absolute | .210 |
| Differences | | | |
| | | Positive | .210 |
| | | Negative | -.095 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | | .663 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | | .772 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : hasil penelitian SPSS

Dari hasil olahan data dengan menggunakan SPSS terlihat bahwa besarnya nilai Test Statistic Kolmogorov-Smirnov adalah 0.663 dan nilai signifikan Asymp.Sig (2-tailed) adalah 0,772 nilai ini lebih besar dari 0,05. Syarat

terpenuhinya uji normalitas adalah nilai signifikan $> 0,05$. Oleh karena nilai signifikan $0,772$ lebih besar dari $0,05$ maka dapat diketahui bahwa variabel Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio dan Pertumbuhan Laba adalah berdistribusi normal atau memenuhi uji normalitas.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan :

- a) Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas
- b) Jika $VIF > 10$, maka terjadi multikolinearitas
- c) Jika $tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinearitas
- d) Jika $tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinearitas

Berikut hasil pengujian multikolineritas penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Correlations | | | Collinearity Statistics | |
|--------------|--------------|---------|-------|-------------------------|-------|
| | Zero-order | Partial | Part | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | | | | |
| NPL | -.484 | -.505 | -.501 | .986 | 1.015 |
| LDR | .113 | .197 | .172 | .986 | 1.015 |

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Coefficients^a

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS (2018)

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel Non Performing Loan (X1) sebesar 1.015, variabel Loan to Deposit ratio (X2) sebesar 1.015, demikian juga nilai Tolerance pada Non Performing Loan 0.986, variabel Loan to Deposit ratio sebesar 0.986. dari masing-masing variabel nilai Tolerance lebih dari 0.1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinearitas antara variabel independen yang di indikasikan dari nilai Tolerance setiap variabel independen lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

$$\text{VIF Non Performing Loan} = 1.015 < 10$$

$$\text{VIF Loan to Deposit ratio} = 1.015 < 10$$

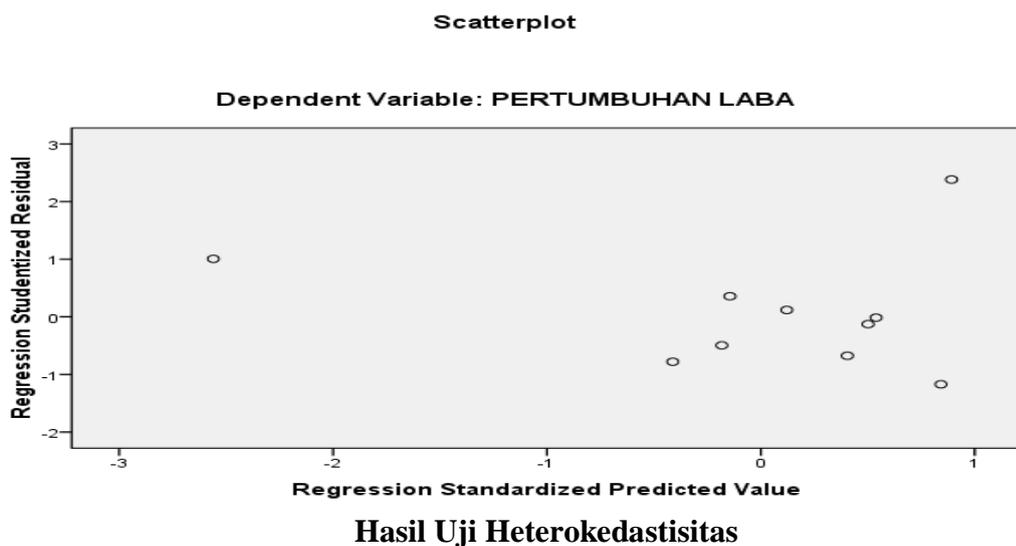
Dengan demikian penelitian ini tidak terjadi gejala Multikolinearitas.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidakssamaan varians dan residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini analisis yang digunakan yaitu dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian Heterokedastisitas yaitu metode grafik scatterplot. Dasar analisis Heterokedastisitas sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas

Gambar 4.3



Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi Heterokedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat Pertumbuhan Laba Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan, berdasarkan masukan variabel Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah Heterokedastisitas.

Keterangan :

Y : Pertumbuhan Laba

X_1 : *Non Performing Loan*

X_2 : *Loan to Deposit Ratio*

4) Uji Autokorelasi

Dalam uji autokorelasi ini kita dapat menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat. Sehingga model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian *Durbin-Watson* (D-W).

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a) angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif dan
- b) angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c) angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

Hasil uji *Durbin-Watson* ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .514 ^a | .264 | .054 | 31.48979 | 1.543 |

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber : *Output* SPSS, diolah Penulis, 2018

Dilihat dari hasil nilai Durbin – Watson di atas yaitu sebesar 1.543 yang berarti tidak terjadi autokorelasi dimana angka D-W yang dihasilkan terletak diantara -2 sampai +2 yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel dependen secara parsial (masing-masing).

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

α = nilai Y bila $X_1, X_2 = 0$

β_1, β_2 = Angka arah koefisien regresi

X_1 = Non Performing Loan (NPL)

X_2 = Loan to Deposit Ratio (LDR)

\mathcal{E} = Standard error

Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| | B | Std. Error | Beta |
| (Constant) | 11.797 | 66.982 | |
| NPL | -7.004 | 4.529 | -.505 |
| LDR | .387 | .727 | .174 |

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Sumber : hasil penelitian SPSS

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

a. Konstanta = 11.797

b. Non Performing Loan (NPL) = -7.004

c. Loan to Deposit Ratio (LDR) = 0.387

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 11.797 - 7.004_{NPL} + 0.387_{LDR}$$

Keterangan :

- a. Konstanta sebesar 11.797 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka pertumbuhan laba (Y) sebesar 11.797.
- b. Nilai Non Performing Loan (X1) sebesar -7.004 dengan arah hubungannya negatif, menunjukkan bahwa setiap penurunan Non Performing Loan maka akan diikuti oleh penurunan pertumbuhan laba sebesar -7.004 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstanta.
- c. Nilai Loan to Deposit Ratio (X2) sebesar 0.387 dengan arah hubungannya positif, menunjukkan bahwa setiap kenaikan Loan to Deposit Ratio maka akan diikuti oleh kenaikan pertumbuhan laba sebesar 0.387 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstanta.

d.

2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji-t dan uji – F.

a) Uji-t (parsial)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi linier berganda uji t dengan rumus sebagai berikut :

(Sugiyono, 2016 hal 187)

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Bentuk Pengujian :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan

- a) H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$
- b) H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk menyederhanakan uji statistik t diatas peneliti menggunakan pengolahan data SPSS Versi maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel 4.8
Hasil Uji Parsial (Uji t)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| | | | | | |
| 1(Constant) | 11.797 | 66.982 | | .176 | .865 |
| NPL | -7.004 | 4.529 | -.505 | -1.546 | .166 |
| LDR | .387 | .727 | .174 | .532 | .611 |

Hasil Pengujian Statistik t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

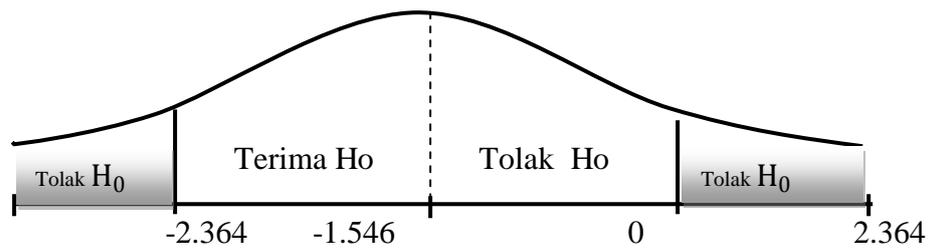
1) Pengaruh Non Performing Loan terhadap pertumbuhan laba

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Non Performing Loan* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap Pertumbuhan Laba. untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai t untuk $n = 10 - 3 = 7$ adalah 2.364 untuk itu $t_{hitung} = -1.546$ $t_{tabel} = 2.364$.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

- a) H_0 diterima jika : $-1.546 \leq t_{hitung} \leq 2.364$ pada $\alpha = 5\%$
- b) H_0 diterima jika : a. $t_{hitung} - 1.546 \geq 2.364$
- c) $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

Kriteria Pengambilan Hipotesis :



Gambar 4.4 : Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Nilai t_{hitung} untuk *Non Performing Loan* adalah -1.546 dan t_{tabel} dengan diketahui sebesar 2.364 ($-1.546 < 2.364$). dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Non Performing Loan* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.116 ($sig. 0.116 > 0.05$) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 di terima. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan NPL tidak mempengaruhi pertumbuhan laba pada PT. bank Sumut Kantor Pusat Medan. Ini di karenakan sikap kehati-hatian dari bank dalam menjaga resiko kegagalan kredit mengakibatkan jumlah dana yang dimiliki oleh bank tidak terealisasi dengan baik. Dengan modal bank yang besar, sehingga berdampak pada besarnya kas yang menganggur karena tidak dapat tersalurkan kredit yang memberikan pendapatan bunga, yang akan menguntungkan bank tersebut.

2) Pengaruh Loan to Deposit Ratioterhadap pertumbuhan laba

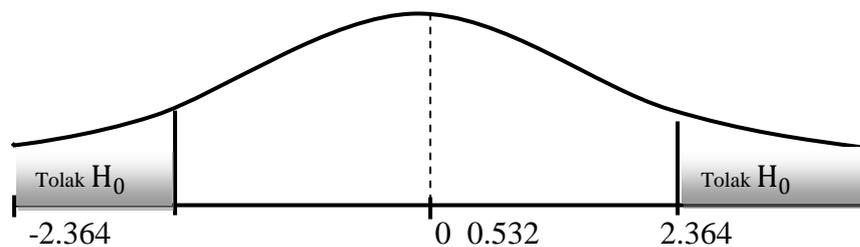
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap Pertumbuhan Laba. untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai t untuk $n-3 = 7$ adalah 2.364 untuk itu $t_{hitung} = 0.532$ $t_{tabel} = 2.364$.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

a) H_0 diterima jika : $0.532 \leq t_{hitung} \leq 2.364$ pada $\alpha = 5\%$

b) H_a diterima jika : a. $t_{hitung} 0.532 \geq 2.364$

Kriteria Pengambilan Hipotesis :



Gambar IV.4 : Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Nilai t_{hitung} untuk *Loan to Deposit Ratio* adalah 0.532 dan t_{tabel} dengan diketahui sebesar 2.364 ($0.532 < 2.364$). dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Loan to Deposit Ratio* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.611 (sig. 0.611 > 0.05) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 di terima. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan *Loan to Deposit Ratio* tidak mempengaruhi pertumbuhan laba pada PT. bank Sumut

Kantor Pusat Medan. Hal ini disebabkan kredit yang diberikan belum sebanding dengan jumlah dana pihak ketiga yang di peroleh bank.

b) Uji F (Simultan)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{K}}{\frac{(1-R^2)(n-k-1)}{n-k-1}} \quad (\text{Sugiyono, 2016, hal 192})$$

Keterangan:

F_h : nilai F hitung

R : Koefisien korelasi berganda

n : Jumlah anggota sampel

1) Bentuk pengujian

$H_0 : \beta = 0$, Tidak ada pengaruh antara X_1, X_2 , terhadap Y .

$H_0 : \beta = 0$, Ada pengaruh antara X_1, X_2 , terhadap Y .

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 22 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.9**Hasil Uji Simultan (Uji F)****ANOVA^b**

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Significance |
|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Regression | 2491.629 | | 1245.814 | 1.256 | .342 ^a |
| Residual | 6941.248 | | 991.607 | | |
| Total | 9432.877 | | | | |

a. Predictors: (Constant), LDR, NPL

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ nilai Fhitung untuk $n = 10$ adalah sebagai berikut :

$$F_{\text{tabel}} = n - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$$

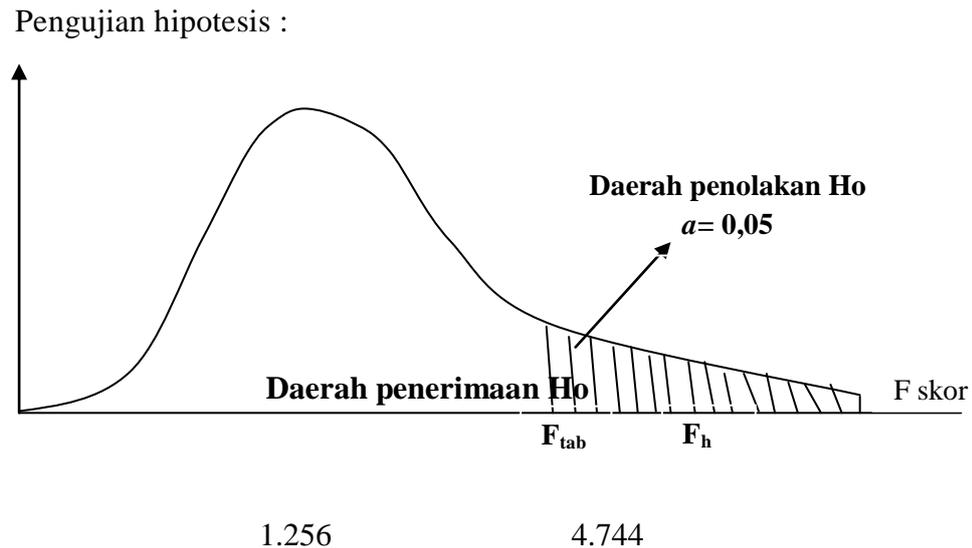
$$F_{\text{hitung}} = 1.256 \text{ dan } F_{\text{tabel}} 4.744$$

Kriteria Pengambilan Keputusan :

a. Terima H_0 apabila : $1.256 \leq 4.744$ atau $-F_{\text{hitung}} \geq -4.744$

b. Tolak H_0 apabila : $1.256 > 4.744$ atau $-F_{\text{hitung}} < -4.744$

Kriteria Pengujian Hipotesis



Gambar 4.5 : Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 4.10 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh NPL dan LDR Terhadap Pertumbuhan Laba Secara simultan

Hasil uji F yang ditampilkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah 1.256. Sementara itu nilai dari F_{tabel} dengan ($N = 10, k = 3, \alpha = 5\%$) diketahui sebesar 4.744. Apabilai nilai dari F_{hitung} dibandingkan dengan nilai dari F_{tabel} maka diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel} = 1.256 < 4.744$. Dengan tingkat signifikansi $0.342 > 0.05$. ini berarti secara simultan NPL dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Bank Sumut kantor Pusat Medan Periode 2007-2016.

Berdasarkan hasil uji di atas dapat disimpulkan bahwa secara simultan NPL dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya bahwa setiap kenaikan NPL dan LDR tidak di ikuti dengan kenaikan pertumbuhan laba pada bank. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen

perusahaan belum dapat memkasimalkan pengelolaan kredit yang seharusnya dapat meningkatkan laba bank.

3. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-Square semakin mendekati 1 maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

R^2 = Nilai Korelasi berganda (R-Square)

100% = Persentase Kontribusi

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Model Summary^b

| Model | R Square | R Square | Adjusted Square | R Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-----------------|------------------------------|---------------|
| 1 | .514 ^a | .264 | .054 | 31.48979 | 1.543 |

a. Predictors: (Constant), Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS

Pada tabel diatas dapat dilihat dari hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R Square sebesar 0.264 untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh, Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio terhadap Pertumbuhan Laba, maka dapat diketahui melalui Uji Determinasi yaitu sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.264 \times 100\%$$

$$D = 26.4\%$$

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai Adjusted R^2 dalam model regresi diperoleh sebesar 0,054% hal ini berarti kontribusi yang diberikan Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 5,4% sedangkan 94.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

6. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk membatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada (3) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis temuan penelitian , yaitu sebagai berikut :

a) Pengaruh Net performing Loan Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Net performing Loan Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan periode 2007-2016. Menunjukkan bahwa Nilai t_{hitung} untuk *Non Performing Loan* adalah -1.546 dan t_{tabel} dengan diketahui sebesar 2.364 ($-1.546 < 2.364$). dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Non Performing Loan* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.116 (sig. 0.116 > 0.05) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 di terima. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan NPL tidak mempengaruhi pertumbuhan laba pada PT.bank Sumut Kantor Pusat Medan. Ini di karenakan sikap kehati-hatian dari bank dalam menjaga resiko kegagalan kredit mengakibatkan jumlah dana yang dimiliki oleh bank tidak terealisasi dengan baik. Dengan modal bank yang besar, sehingga berdampak pada besarnya kas yang menganggur karena tidak dapat tersalurkannya kredit yang memberikan pendapatan bunga, yang akan menguntungkan bank tersebut.

Menurut Rivai dkk (2013, hal 237) “*Non Performing Loan* (NPL) atau disebut juga kredit bermasalah merupakan suatu keadaan dimana nasabah mengalami kesulitan didalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokok, pembayaran bunga, maupun pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah debitur yang bersangkutan”.

NPL mencerminkan rasio kredit, jika semakin tinggi rasio NPL maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar dan memungkinkan pencapaian laba semakin rendah, akan tetapi jika semakin kecil NPL maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari rahmadani (2017) dan Hardiyanto wibowo (2016) yang menyatakan pada penelitian tersebut bahwa Net Performing Loan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Meningkatnya jumlah penyaluran kredit tanpa memperhatikan kualitas kredit dapat menyebabkan kredit macet yang juga akan mempengaruhi pertumbuhan laba, semakin tinggi NPL (diatas 5%) maka bank tersebut dikatakan tidak sehat, artinya bahwa kemungkinan perolehan laba perusahaan rendah. Sebaliknya jika semakin kecil nilai NPL maka kemungkinan mendapatkan laba perusahaan meningkat.

b) Pengaruh Loan to Deposit Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Loan to Deposit Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan periode 2007-2016. Menunjukkan bahwa Nilai t_{hitung} untuk *Loan to Deposit Ratio* adalah 0.532 dan t_{tabel} dengan diketahui sebesar 2.364 ($0.532 < 2.364$). dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Loan to Deposit Ratio* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.611 ($sig. 0.611 > 0.05$) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 di terima. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit*

Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan *Loan to Deposit Ratio* tidak mempengaruhi pertumbuhan laba pada PT. bank Sumut Kantor Pusat Medan. Hal ini disebabkan kredit yang diberikan belum sebanding dengan jumlah dana pihak ketiga yang di peroleh bank.

Menurut Riyadi (2006, hal 165) “LDR adalah perbandingan antara total kredit yang telah diberikan oleh bank dengan total dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Nuraini (2016), Hardiyanto (2016) dan Aini (2013) yang menyatakan pada penelitian tersebut bahwa *Loan to Deposit Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Besarnya nilai LDR akan berpengaruh terhadap laba melalui penciptaan kredit. LDR juga mempunyai peranan yang sangat penting sebagai indikator yang menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang dilakukan bank sehingga LDR dapat juga digunakan untuk mengukur berjalan atau tidaknya suatu fungsi intermediasi bank.

c) Pengaruh Net performing Loan dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Net performing Loan dan Loan to Deposit Ratiopada PT. Bank Sumut Kantor Pusat medan periode 2017-2016. Dari Uji Hasil uji F yang ditampilkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 1.256. Sementara itu nilai dari F tabel dengan ($N = 10$,

$k = 3, \alpha = 5\%$) diketahui sebesar 4.744. Apabila nilai dari F_{hitung} dibandingkan dengan nilai dari F_{tabel} maka diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel} = 1.256 < 4.744$. Dengan tingkat signifikansi $0.342 > 0.05$. ini berarti secara simultan NPL dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Bank Sumut kantor Pusat Medan Periode 2007-2016.

Berdasarkan hasil uji di atas dapat disimpulkan bahwa secara simultan NPL dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya bahwa setiap kenaikan NPL dan LDR tidak diikuti dengan kenaikan pertumbuhan laba pada bank. Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen perusahaan belum dapat memaksimalkan pengelolaan kredit yang seharusnya dapat meningkatkan laba bank.

Dari penelitian sebelumnya menurut Nordiana (2017) menyatakan bahwa *Net performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Berdasarkan penelitian sebelumnya Aini (2013) *Net performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat medan periode 2017-2016.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Secara parsial, penelitian ini menunjukkan *Net performing Loan (NPL)* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan LabaPT. Bank Sumut Kantor Pusat medan periode 2017-2016.
2. Secara parsial, penelitian ini menunjukkan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Labapada PT. Bank Sumut Kantor Pusat medan periode 2017-2016.
3. Secara simultan *Net performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan periode 2007-2016.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran yaitu:

1. Sebaiknya pihak manajemen PT. Bank Sumut harus meningkatkan laba yang dihasilkan dengan cara meningkatkan lagi pengelolaan aktiva produktif yang dimiliki terutama pada kredit yang diberikan dan memberikan pelatihan dan sebaiknya pihak manajemen dapat melebihi dapat lebih meningkatkan dan memperbaiki kinerja perusahaan secara

keseluruhan agar perusahaan dapat lebih baik lagi dalam meningkatkan keuntungan perusahaan.

2. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan lainnya dan pengujian terhadap variabel dependen lainnya dan menambah periode penelitian yang lebih panjang agar dapat mencerminkan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Tahmrin, Tantri Francis, (2014). *Bank dan lembaga keuangan*. Edisi kedua. Jakarta: Rajawali pers
- Ariefianto, Doddy, (2012). *Ekonometrika*. Edisi 1. Jakarta: PT. Erlangga
- Brigham E.F, Houston J.F,(2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: PT. Salemba Empat
- Darmawi, Hermawan, (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dendawijaya, Lukman, (2005). *Manajemen perbankan*. Edisi Kedua. Bogor: PT Ghalia Indonesia
- Harahap, Sofyan, Syafri, (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Rajawali Pers
- Hasibuan, Malayu, (2009). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hery,(2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kedua belas. Jakarta: PT Grasindo
- Hariyani, Iswi,(2010). *Restrukturasi dan Penghpusan Kredit Macet*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Kasmir,(2014). *Manajemen Perbankan*. Edisi ke 9. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Kasmir,(2016). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Pandia, Frianto,(2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Edisi 1. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Rivai, Veithzal, Basir, Sofyan, Sarwono, Sudarto, dan Veithzal, Andria, Permata.

(2013). *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik*. Edisi 1. Jakarta: PT Grafindo Persada

Anisah Lubis, (2013). “*Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap*

Pertumbuhan Laba pada BPR di Indonesia”

Erros Daniariga, (2011) “*Pengaruh Rasio Camel Terhadap Pertumbuhan Laba*

(Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”

Fitrina Mahdjani, (2014). “*Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non*

Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap

Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012”

Nidya Alfita Sari, Yuhelmi, (2013). “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*

Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia”

Nur Aini, (2013).”*Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan Kualitas Aktiva*

Produktif terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011”

Eppy Yuniar Putri. (2010).”*Analisis Pengaruh Rasio CAMEL Dan Ukuran Bank,*

Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating Terhadap

Pertumbuhan Laba PADA Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2007”.

Renaldy Syahputra, dkk. (2014).”*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap*

Pertumbuhan Laba Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia Dengan

Pertumbuhan Kredit Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank-Bank Pembangunan Daerah Di Sumatera”.

Robin,(2013).”*Pengaruh CAR, NPL, BOPO, LDR, BRANCHES, dan BI RATE Terhadap Pertumbuhan Laba: Studi Bank Umum Dengan A\set Rp 50 Triliyun di Indonesia”.*

Wahyuni,(2012).”*Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Bank Swasta Devisa di Indonesia Periode 2006-2010)”.*

